

KEGIATAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI PENYULUHAN TENTANG HIV AIDS PADA SISWA SMK N I TAKERAN

Provide Health Promotion Through Counseling About HIV / AIDS To Students At SMK N I Takeran.

Ika Ayu Purnami¹, Mega Arianti Putri²

¹ Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Indonesia mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS secara signifikan. Kelompok remaja termasuk dalam kelompok rentan terhadap paparan HIV/AIDS. Sebagai upaya dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS ini salah satunya dengan melakukan promosi kesehatan, dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa di SMK N I Takeran. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan melibatkan mahasiswi Kebidanan STIKes Bhakti Mulia Madiun dan evaluasi menggunakan instrumen tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian adalah respon siswa antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan ditunjukkan kehadiran dan semangat dalam berpartisipasi mengikuti acara penyuluhan. Berdasarkan evaluasi kegiatan dengan metode tanya jawab adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Kesimpulan dalam kegiatan adalah penyuluhan yang dilakukan oleh *peer group* mudah diterima dan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS bagi siswa SMKN I Takeran.

Kata Kunci : HIV, remaja, Penyuluhan

ABSTRACT

Indonesia has experienced a significant increase in HIV/AIDS cases. Youth groups, including vulnerable groups are susceptible to exposure of HIV/AIDS, this is indicated by the increasing number from year to year. One of the efforts in HIV/AIDS prevention and transmission is to promote health to increase adolescent knowledge about HIV/AIDS. The purpose of this community service activity is to provide health promotion through counseling about HIV / AIDS to students at SMK N I Takeran. The method used is counseling about HIV / AIDS by involving STIKes Bhakti Mulia Madiun Midwifery students. The results of the community service activities were enthusiastic students' responses in participating in the extension activities by showing their presence and enthusiasm in participating in the extension program. The evaluation of activities using the Java questioning method an showed an increase in knowledge about HIV / AIDS. The conclusion of the activity is that the counseling conducted by the peer group is easily accepted by the students of SMKN I Takeran.

Keywords: HIV, teenager, counseling

PENDAHULUAN

HIV/AIDS (Human Immuno deficiency Virus / Acquired Immuno deficiency Syndrome) kini menjadi sebuah epidemi kesehatan global yang menyerang seluruh rentang usia dan jenis kelamin. Menurut data WHO, jumlah penderita HIV/AIDS meningkat dari tahun 2002 sebanyak 31,0 juta jiwa, menjadi 35,3 (32,2 – 38,8) juta jiwa pada tahun 2012.1,2 HIV/ AIDS juga

menjadi kontributor utama dalam beban kesehatan di seluruh dunia. Penyakit HIV/AIDS belum ditemukan obat dan vaksin untuk pencegahan, penyakit ini juga memiliki “window periode” dan fase asimptomatik (tanpa gejala) yang relatif panjang dalam perjalanan penyakitnya. Hal diatas menyebabkan pola perkembangannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*). (DEPKES RI, 2006).

HIV/AIDS menjadi penyebab sekitar 2,8% dari total kematian pada tahun 2010 (Ortblad KF *et al*, 2013). Pemahaman remaja tentang HIV/ AIDS masih sangat minim. Padahal, remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku berisiko. Demikian terungkap dalam jumpa pers, Jumat (26/11) di Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, terkait Peringatan Hari AIDS Sedunia 1 Desember 2012 yang tahun ini dikordinasi Kementerian Pendidikan Nasional. Deputi Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Bidang Pengembangan Program Kemal Siregar mengatakan, salah satu indikator kinerja pengendalian HIV/AIDS ialah pengetahuan. Persentase perempuan dan laki-laki usia muda (15-24 tahun) yang mampu menjawab dengan benar cara-cara pencegahan penularan HIV serta menolak pemahaman yang salah mengenai penularan HIV baru 14,3 persen. Persentase itu antara lain mengindikasikan belum banyak remaja yang menguasai dengan komprehensif dan benar tentang HIV/AIDS. Edukasi remaja menjadi penting karena remaja termasuk orang terinfeksi HIV. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus AIDS (kumulatif) sampai Agustus 2012 dari semua umur 21.770 orang. Londonon – Dua ilmuwan yang menemukan HIV berbagi Nobel Kedokteran dengan ilmuwan yang mengkaitkan HPV dengan kanker rahim. adapun kedua ilmuwan ini masing-masing Barré-Sinoussi dan Luc Montagnier. Keduanya dinilai berjasa dengan penelitian mereka dalam menemukan virus penyebab AIDS.

Data dinas kesehatan (Dinkes) Kabupaten Magetan memaparkan ada 5 kecamatan yakni Panekan, Takeran, Candirejo, Ngariboyo merupakan daerah yang banyak terjangkit HIV/AIDS. SMK N I Takeran yang terletak di kecamatan Takeran Kabupaten Magetan berfungsi sebagai daerah penunjang Kabupaten Magetan. Menurut data

Riskesdas 2010, secara keseluruhan hanya 14,9% kelompok usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV. Angka ini lebih rendah dibandingkan remaja perkotaan. Sehingga, remaja pada daerah pedesaan seharusnya dilindungi dari pajanan HIV, melalui edukasi dan penyuluhan yang berkesinambungan (Riskesdas, 2010).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa di SMK N I Takeran.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK N Takeran Madiun. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan tentang HIV AIDS meliputi pengertian, cara penularan, gejala orang yang mengalami HIV AIDS serta bagaimana sikap terhadap ODHA. Dalam proses penyuluhan dilakukan evaluasi hasil penyuluhan dengan Instrumen kuisisioner tanya jawab, hasil kuisisioner dianalisis deskriptif. Teknik kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode *peer group*. Pelaksanaan kegiatan secara rinci sebagai berikut:

1. Pengurusan izin serta survei pendahuluan terkait permasalahan bidang kesehatan di SMK N Takeran
2. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan *peer group* dengan diawali dengan tanya jawab mengetahui pengetahuan awal tentang HIV AIDS dilanjutkan materi
3. Kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan dengan memberikan umpan balik untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan siswa SMK N Takeran dengan instrumen tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa SMKN Takeran, menurut data dinas kesehatan Madiun Juli 2018 termasuk lima kecamatan yang warganya terjangkiti HIV. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan tentang HIV dan AIDS berlangsung dengan baik dan sesuai rencana.

Hasil penyuluhan tentang HIV AIDS sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar siswa menganggap cara penularan dapat melalui keringat serta apabila tertular akan memunculkan gejala dengan cepat. Manfaat kegiatan penyuluhan berdasarkan evaluasi tanya jawab yang dilakukan setelah dilaksanakan penyuluhan sebagian besar siswa sudah berpendapat bahwa penularan HIV AIDS ini ditularkan melalui terkontaminasinya cairan tubuh dari penderita HIV AIDS. Tindakan *free sex* ataupun narkoba juga memicu proses penularan HIV AIDS. ini terlihat dari hasil tanya jawab setelah dilakukan evaluasi.

Kegiatan penyuluhan mempunyai tujuan terbentuknya organisasi siswa dalam penanggulangan HIV AIDS di lingkungan sekolah. Dimana Salah satu program yang terbukti sukses diterapkan di beberapa negara dan amat dianjurkan oleh WHO, sedangkan pelaksanaannya secara sekaligus yaitu program penyuluhan sebaya (*peer group education*) untuk berbagai kelompok sasaran. Ke depan diharapkan organisasi siswa di SKM N I Takeran mampu menjadi penyuluh sebaya minimal di lingkungan sekolah. Hal menarik lainnya adalah, peningkatan pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan, meningkat secara signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan Sujiah (2012) metode *peer group* memberikan pengaruh baik dalam peningkatan sikap pada remaja. Remaja pada umumnya senang bergaul dengan karakteristik persahabatan

karena kesamaan usia, jenis kelamin, dengan kesamaan ini sikap, pembicaraan, minat dan perilaku lebih besar pengaruhnya dibandingkan keluarga (Yusuf, 2006).

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mereka bukan karena tidak mampu, namun karena kurangnya paparan remaja pada sumber informasi HIV/AIDS yang benar. Sehingga secara keseluruhan, penyuluhan merupakan salah satu peluang untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS, dan nantinya akan mengubah sikap remaja menjadi lebih baik dan positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mana ada kaitannya antara usia dengan tingkat pengetahuan, penelitian Wijaya, Cindy (2009), menyimpulkan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan pencegahan HIV/AIDS adalah usia. Pemerintah telah mencanangkan program kampanye kesehatan HIV/AIDS berjudul "Aku Bangga Aku Tahu" kepada para remaja berusia 15 – 24 tahun. Hal ini mencerminkan pemerintah sudah menjadikan penyuluhan kesehatan menjadi salah satu program penting dalam pencegahan transmisi HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan penyuluhan pada remaja tentang HIV/AIDS sangat penting dengan pemberdayaan siswa untuk menjadi pelopor dalam penyuluhan sebaya (*peer group*) tentang HIV AIDS diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam pencegahan penyakit HIV AIDS.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan pihak sekolah, orangtua serta masyarakat mendukung kegiatan organisasi siswa peduli dalam pencegahan HIV AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010. 2010:1-111.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Pusat Promosi Kesehatan. Pedoman Pembinaan Dan Penyuluhan Kampanye Pencegahan HIV-AIDS “Aku Bangga Aku Tahu.” Jakarta.
- Niasari Ayuningsih, Rolly Rondonuwu, Mulyadi, (2014). Pengaruh Penyuluhan tentang HIV AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa negeri I manado.
- Notoadmodjo, S (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ortblad KF, Lozano R, Murray CJL. (2013). The Burden of HIV: insights from the Global Burden of Disease 2010. *AIDS*.;27(17): 2003-17
- Pusat Data Dan Informasi Depkes RI. (2006). Situasi Hiv/Aids Di Indonesia Tahun 1987-2006. Jakarta
- Wijaya, Cindy. (2009). Tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah HIV-AIDS di SMA Santo Thomas 1 Medan. Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara Medan.
- World Health Organization. (2006). Preventing HIV AIDS in Young People - Evidence from Developing Countries on What Works. Geneva: WHO
- Yusuf, S. (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya